

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Luas dan Tata Guna Lahan

Daerah Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan seluas 210.974 ha, dengan kantor Pusat Pemerintahan di Kota Kalianda, yang diresmikan menjadi Ibukota Kabupaten Lampung Selatan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 11 Februari 1982.

Secara administrasi Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas – batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan wilayah Kab. Lampung Tengah dan Lampung Timur

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Selat Sunda;

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran

Sebelah Timur : berbatasan dengan Laut Jawa.

Sebagian wilayah Kabupaten Lampung Selatan merupakan areal persawahan dengan luas 455,75 Km² (20,71 %). Jenis penggunaan lahan sawah yang terbanyak adalah tadah hujan, sedangkan jenis penggunaan lahan bukan sawah yang terbanyak adalah tegal atau kebun. Penggunaan tanah di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran luas Kabupaten Lampung Selatan dirinci menurut penggunaannya (dalam hektar), 2012

No	Penggunaan Tanah	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Irigasi teknis	3.110	1,93
2	Irigasi sederhana	4.009	2,74
3	Tadah hujan	33.217	20,66
4	Tegal/kebun	40.973	25,48
5	Ladang/huma	40.531	25,21
6	Perkebunan	31.115	19,35
7	Lain-lain	7.838	4,88
Jumlah		160.793	100

Sumber : BP4K Kecamatan Palas 2012

Penggunaan lahan di Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya Kecamatan Palas meliputi pekarangan, tegal/kebun, ladang/huma, hutan rakyat, sawah, dan kolam. Sebaran penggunaan lahan di Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran penggunaan lahan tahun 2013

No	Penggunaan lahan	Desa Bandan Hurip		Desa Mekar Mulya	
		Hektar(ha)	%	Hektar(ha)	%
1	Pekarangan	58	8.03	74	10.64
2	Tegal/kebun	-	-	30	4.31
3	Ladang/Huma	-	-	20	2.87
4	Hutan Rakyat	-	-	21	3.03
5	Sawah	650	90.03	550.25	79.15
6	Kolam	14	1.94	-	-
7	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		722	100	695.25	100

Sumber : Monografi Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya 2013

Tabel 7 menunjukkan sebagian besar penggunaan lahan di Desa Bandan Hurip di gunakan untuk pekarangan dan sektor pertanian yaitu pekarangan 58 ha (8.03 persen), sawah 650 ha (90.03 persen) dan kolam 14 ha (1.94 persen). Hal ini

menunjukkan Desa Bandan Hurip masih memiliki potensi untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Untuk jenis lahan irigasi teknis di Desa Bandan Hurip ditanami oleh tanaman pangan seperti padi. Padi merupakan tanaman yang banyak diusahakan oleh para petani di Kecamatan Palas karena pembudidayaannya yang tidak terlalu sulit dan untuk pemenuhan kebutuhan pokok para petani. Penggunaan tanah yang paling dominan di Desa Mekar Mulya adalah sawah yaitu sebesar 550.25 ha (79.15 persen) yang artinya bahwa sektor pertanian di Desa Mekar Mulya masih merupakan sektor yang paling banyak dilakukan, sehingga memiliki potensi untuk lebih dikembangkan sektor pertaniannya. Lahan ladang di Desa Mekar Mulya ditanami oleh tanaman hortikultura seperti daun bawang, terong, bayam, kacang panjang dan tomat.

B. Topografi dan Iklim

Menurut BPS Lampung Selatan (2012) dari segi geologi daerah Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Sebagian besar berbatuan endesit, ditutupi turfazam. Batuan endapan meluas ke Timur sampai sekitar jalan kereta api arah menuju Kotabumi, keadaan tanah bergelombang sampai berbukit.
- b. Pegunungan vulkanis muda.
- c. Daratan bagian timur yang termasuk wilayah Kabupaten Lampung Selatan tidak begitu luas, berbatuan endesit ditutupi turfazam.
- d. Dataran alluvial berawa-rawa dengan pohon bakau.

Di wilayah Kabupaten Lampung Selatan terdapat beberapa sungai yang Penting, antara lain: Way Sekampung, Way Jelai, Way Ketibung, Way Pisang

dan Way Gatal. Pada umumnya, sungai-sungai tersebut dimanfaatkan untuk mengairi sawah irigasi dengan pembuatan dam-dam. Iklim di Kabupaten Lampung Selatan sama halnya dengan daerah lain di Indonesia. Iklimnya dipengaruhi oleh adanya pusat tekanan rendah dan tekanan tinggi yang berganti di daratan sentra Asia dan Australia pada bulan Januari dan Juli. Akibat pengaruh angin Muson, maka daerah Lampung Selatan tidak terasa adanya musim peralihan (pancaroba) antara musim kemarau dan musim hujan.

C. Keadaan Penduduk Lampung Selatan

Penduduk Lampung Selatan tahun 2012 berjumlah 922.397 jiwa, yang terdiri dari 476.053 jiwa laki-laki dan 446.344 perempuan. Sex ratio penduduk atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan adalah 106,66 yang berarti bahwa setiap 100 jiwa perempuan terdapat 106 laki-laki. Penyebaran jumlah penduduk Lampung Selatan menurut umur pada Tahun 2012, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran jumlah penduduk Kabupaten Lampung Selatan menurut umur, tahun 2012

No	Kelompok Umur (Σ tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-14	271.507	29,43
2	15-29	243.004	26,34
3	30-44	213.330	23,13
4	45-59	126.289	13,69
5	60-74	53.236	5,80
6	75+	15.031	1,63
	Jumlah	922.397	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung Selatan 2012

Tabel 8 menjelaskan bahwa persentase sebaran penduduk Kabupaten Lampung Selatan paling besar berada pada kisaran umur 0-14 tahun atau sebesar 29,43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar berada pada usia belum produktif, sedangkan usia produktif berada pada kisaran umur 20-34 tahun.

Penduduk di Desa Bandan Hurip berjumlah 2162 jiwa dengan 1060 laki-laki dan 1102 perempuan dengan 579 kepala keluarga. Penduduk Desa Mekar Mulya berjumlah 5150 jiwa dengan 2669 laki-laki dan 2481 perempuan dengan 1506 kepala keluarga. Sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur tahun 2013

No	Umur (th)	Bandan Hurip		Mekar mulya	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	0-10	187	8.64	2169	42.11
2	11-20	531	24.56	1372	26.64
3	21-30	626	28.95	367	7.13
4	31-40	200	9.25	234	4.54
5	41-50	435	20.13	342	6.64
6	51-60	103	4.77	433	8.41
7	>60	80	3.70	228	4.43
	Jumlah	2162	100	5150	100

Sumber : Monografi Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya 2013

Pada Tabel 9 terlihat bahwa mayoritas penduduk Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya berusia produktif, jumlah penduduk umur produktif sebesar 1444 jiwa (66.79 persen) sedang selebihnya berada pada usia tidak produktif.

Sedangkan pada Desa Mekar Mulya jumlah penduduk umur produktif sebesar 2753 jiwa (53.45 persen) dan sisanya berada pada usia tidak produktif. Desa

Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya memiliki jumlah angkatan kerja yang cukup besar, apabila jumlah angkatan kerja dapat dimanfaatkan dengan baik untuk pembangunan usahatani maupun pembangunan desa maka akan lebih menguntungkan.

Penduduk Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya ditinjau dari pendidikan formal memiliki pendidikan yang beragam yaitu : Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengan Akhir, Akademi dan Perguruan Tinggi. secara rinci jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2013

No	Jenjang Pendidikan	Bandan Hurip		Mekar Mulya	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum/tidak sekolah	427	19,75	1.357	26,35
2	SD	645	29,83	2.076	40,30
3	SMP	410	18,96	574	11,15
4	SMA	307	14,20	841	16,33
5	Akademi	217	10,04	126	2,45
6	PT	156	7,22	176	3,42
	Jumlah	2.162	100	5.150	100

Sumber :Monografi Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya 2013

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya tertinggi berada pada tingkat pendidikan SD yaitu 645 (29,83 persen) dan 2076 (40,30 persen).

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengelola usahatannya. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki kemampuan menganalisa lebih baik serta lebih mudah

menerima inovasi-inovasi baru yang ditawarkan kepadanya sehingga mampu mengelola usahatani ke arah yang

D. Irigasi di Kabupaten Lampung Selatan

Berdasarkan cara pengaturan, pengukuran, serta kelengkapan fasilitas, jaringan irigasi di kabupaten Lampung Selatan dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu (1) jaringan irigasi sederhana, (2) jaringan irigasi semi teknis dan (3) jaringan irigasi teknis. Karakteristik masing-masing jenis jaringan diperlihatkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi jaringan irigasi di Kabupaten Lampung Selatan

	Klasifikasi Jaringan Irigasi		
	Teknis	Semi teknis	Sederhana
Bangunan Utama	Bangunan permanen	Bangunan permanen atau semi permanen	Bangunan sernentara
Kernampuan dalam mengukur dan mengatur	Baik	Sedang	tidak mampu mengatur
Jaringan saluran	Saluran pemberi dan Pembuang terpisah	Saluran pemberi dan Pembuang tidak sepenuhnya	Saluran pemberi dan pembuang menjadi satu
Petak tersier	Dikembangkan sepenuhnya	Belum dikembangkan	belum ada jaringan terpisah yang
Efisiensi secara Ukuran	50-60% Tak ada batasan	40-50% < 2000 hektar	<40% < 500 hektar

Sumber : Standar Perencanaan Irigasi KP – 01

Daerah aliran sungai yang ada di Kabupaten Lampung Selatan meliputi DAS Bandar Lampung-Kalianda dan DAS Sekampung. DAS (daerah aliran sungai) yang ada di Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari beberapa Sub DAS dan luas area DAS Bandar Lampung-Kalianda yang berada di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 54.260 Ha yang terdiri dari 15 (lima belas) Sub DAS, sedangkan DAS Sekampung Luas area DAS sebesar 192.380 Ha yang terdiri dari 7 (tujuh)

Sub DAS. Untuk lebih jelasnya mengenai DAS Bandar Lampung Kalianda dan DAS Sekampung dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. DAS Sekampung di Kabupaten Lampung Selatan

No. DAS	DAS Sekampung	
	Sub DAS	Area (Ha)
SK-07	Way Sragi	47.740
SK-08	Way Pisang	9.670
SK-09	Way Ketibung	31.990
SK-010	Way Sulan	21.810
SK-011	Way Bekarang	15.660
SK-012	Way Galih	21.920
SK-013	Way Kandis Besar	43.590
Jumlah		192.380

Sumber: Balai PSDA Seputih-Sekampung 2013

Pada Tabel 12 Daerah Aliran Sungai Sekampung terdiri dari Way Sragi, Way Pisang, Way Ketibung, Way Sulan, Way Bekarang, Way Galih, dan Way Kandis Besar. Sumber air irigasi pada Desa Bandan Hurip berasal dari irigasi Way Pisang. Meskipun Desa Bandan Hurip menggunakan irigasi teknis namun dalam kenyataannya fungsi irigasi tidak berfungsi dengan baik. Berdasarkan pengalaman petani di Desa Bandan Hurip meski ada irigasi namun ketersediaan air tidak mencukupi untuk mengairi sawahnya. Jika tekanan air irigasi rendah petani di Desa Bandan Hurip menggunakan pompanisasi sehingga akan menambah biaya yang dikeluarkan untuk usahataniya.

Irigasi teknis ini tidak berfungsi dengan maksimal karena kondisi irigasi yang kurang terpelihara dan irigasi ini merupakan bangunan lama peninggalan Belanda sehingga meski disebut irigasi teknis, masih membutuhkan pompanisasi agar ketersediaan air untuk usahatani padi sawah tercukupi.

Sebaliknya sumber air pada Desa Mekar Mulya, untuk musim tanam 1 mengandalkan air hujan, dan untuk musim tanam dua di Desa Mekar Mulya sumber airnya berasal dari sumur bor yang dimiliki beberapa warga. Sawah tadah hujan biasanya diusahakan untuk tanaman padi hanya pada musim hujan. Pada sawah tadah hujan pengembangan lahan dimulai dengan pembukaan areal hutan atau semak belukar menjadi lahan yang siap ditanami., kemudian usaha perataan tanah dan pembuatan pematang untuk memungkinkan air hujan dapat ditampung lebih lama untuk tujuan budidaya tanaman padi.

Air untuk tanaman padi di lahan tadah hujan sangatlah sulit diatur karena sumber air berasal dari air hujan yang datangnya tidak tentu, tergantung keadaan cuaca. Pada saat musim hujan, sering air berlimpah, sedangkan pada musim kemarau, sering kali kekurangan air bahkan tidak ada air. Keadaan air di lahan tadah hujan dapat dikendalikan dengan embung. Embung merupakan tempat untuk menampung air pada musim hujan. Air tersebut kemudian didistribusikan pada saat diperlukan.

Dari segi fungsi, embung merupakan danau-danau air yang besar karena tidak saja merupakan sumber air bagi tanaman, tetapi bagi manusia dan juga ternak. Namun, perbedaannya dengan danau atau bendungan terletak pada sumber airnya. Sumber air danau berasal dari mata air yang keluar dari dalam tanah, Sedangkan sumber air embung dari hujan. Embung juga dapat berfungsi sebagai penahan banjir dan tempat pemeliharaan ikan (Suprayono 1997).

E. Monografi Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya

Desa Bandan Hurip yang terbagi menjadi 3 Dusun dan 11 RT yaitu :

- a. Dusun Bandar Purwa
- b. Dusun Harapan Mulya
- c. Dusun Laksana Mulya (Siring 20)

Yang terbagi habis menjadi 16 Kelompok Tani.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Way Sekampung (Kab.Lampung Timur)

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukapura Kecamatan Sragi

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulau Tengah dan Palas Jaya

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Palas Pasemah dan Mandalasari

Kecamatan Sragi. Keseluruhan topografi Desa Bandan Hurip adalah datar (98 persen) sampai bergelombang (2 persen), dengan ketinggian 1 - 3 m dpl. Jenis tanah umumnya pod zolik merah kuning berstruktur tanah dengan aerasi cukup tinggi, kemasaman tanah berkisar 90 persen dengan kemiringan tanah 2 persen. Iklim termasuk zone B 1 (Oldeman) dengan curah hujan rata-rata 10 tahun mencapai 2114 mm/tahun dengan rata-rata bulan basah 3 - 6 bulan dan bulan kering 3 - 6 bulan. Suhu udara antara 25°C – 31°C dengan kelembaban rata-rata 60 persen.

Desa Mekar Mulya yang terbagi menjadi 10 (sepuluh) Dusun dan 22 (dua puluh dua) RT, dimana terbagi habis menjadi 22 Kelompok Tani dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pulau Tengah

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Palas Aji dan desa Rejomulyo

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Palas Pasemah dan desa Palas Jaya

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Bali Agung.

Keseluruhan topografi Desa Mekar Mulya adalah datar, terletak di dataran rendah dengan ketinggian 1- 30 m dpl dengan ketinggian 1-30 m dpl. Jenis tanah umumnya tanah liat, kemasaman tanah berkisar 4,5 – 6,5 dengan kemiringan tanah 5-10 persen. Iklim termasuk zone B 1 (Oldeman) dengan curah hujan rata-rata 10 tahun mencapai 2114 mm/tahun dengan rata-rata bulan basah 3 - 6 bulan dan bulan kering 3 - 6 bulan. Suhu udara antara 25°C – 31°C dengan kelembaban rata-rata 60 persen.

F. Sarana dan Prasarana

Tiap masyarakat membutuhkan sarana prasaran untuk menunjang aktivitas dan kehidupan, Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi terlaksananya kegiatan penduduk, khususnya bidang pertanian, Sarana dan prasarana transportasi bisa menghubungkan Desa Bandan Hurip dan Desa Mekar Mulya dengan daerah lain di sekitarnya. Kegiatan hasil-hasil pertanian khususnya usaha tani padi, memerlukan sarana dan prasarana transportasi bagi pemasaran hasil ke pasar, Desa Bandan Hurip memiliki kios saprodi sebanyak 3 buah, BP3K, Balai Benih Induk (BBI), pos keswan sebanyak 1 buah. Prospek pasar hasil produksi kelompok tani di Desa Bandan Hurip sebanyak 60 persen terserap di pasar lokal, sedangkan 40 persen terserap di pasar luar lokal, Hal ini terjadi karena produk yang berlimpah di Desa Bandan Hurip melebihi kebutuhan masyarakat lokal. Desa Mekar Mulya memiliki satu KUD, empat Kios saprodi,

satu sumur bor, 116 pompa air, dan satu pasar, dengan adanya sarana kios pertanian yang cukup maka petani akan mudah mendapatkan sarana pertanian seperti pupuk, benih, dan obat-obatan, Petani tidak mengalami kesulitan dalam pemasaran padi karena sarana transportasi yang baik dan dekat dengan pasar.

G. Pengembangan Beras di Kabupaten Lampung Selatan

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan akan mempertahankan surplus beras setiap tahun. Hal ini terbukti selama tiga tahun terakhir, produksi beras mengalami peningkatan di atas 5 persen setiap tahunnya, dan melampaui target nasional.

Pada 2010, produksi capai 229.981 ton, konsumsi 99.151 ton maka surplus sebesar 130.423 ton. Tahun 2011 produksi mencapai 262.184 ton, konsumsi 95.191 ton dan surplus 166.993 ton. Sementara untuk 2012, surplus beras mencapai 209.299 ton. (Badan Pusat Statistik 2012).

Namun, jumlah produksi yang ada tidak semuanya menjadi stok untuk ketersediaan konsumsi masyarakat Lampung Selatan. Sebagian besar produksi beras di Lampung Selatan ini justru mengalir keluar daerah.

Luas lahan di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 200.710 hektar (ha) yang terdiri dari lahan sawah seluas 45.354 ha dan lahan bukan sawah seluas 122.178 ha dan lahan bukan pertanian seluas 33.169 ha. Total luas sawah pertanian yang seluas 45.354 ha sebanyak 33.217 ha atau 73,24 persen adalah sawah tadah hujan, sedangkan sawah irigasi seluas 10.734 ha yang terdiri dari irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana dan irigasi Desa. Kabupaten Lampung Selatan termasuk tiga besar penghasil produksi beras se-Provinsi Lampung setelah Lampung Tengah dan Lampung Timur. (Badan Pusat Statistik 2012).